



Pengaruh Dualitas CEO, Kualitas Audit Eksternal, dan Dewan Perempuan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023

Vira Yunita^{1*}, Nelvirita²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: virayunita0306@gmail.com

Tanggal Masuk:

11 Februari 2025

Tanggal Revisi:

20 Mei 2025

Tanggal Diterima:

28 Mei 2025

Keywords: *CEO Duality; External Audit Quality; Firm Value; Women on Board.*

How to cite (APA 6th style)

Yunita, V., & Nelvirita. (2025). Pengaruh Dualitas CEO, Kualitas Audit Eksternal, dan Dewan Perempuan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (2), 768-784.

Abstract

This study aims to examine the effect of CEO duality, external audit quality and women on board on firm value. The variable used to measure firm value is Tobin's Q. The data used are secondary data in the form of annual reports of health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The sample was determined using a purposive sampling technique and 16 companies were obtained as samples. This study uses a multiple linear regression analysis model. The results of this study indicate that CEO duality and external audit quality have a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, women on board have a negative and significant effect on firm value.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2634>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Hal utama yang menjadi tujuan dalam mendirikan sebuah perusahaan yaitu untuk menaikkan nilai perusahaan. Peningkatan pada nilai perusahaan dapat membuat investor lebih tertarik untuk melakukan investasi di dalamnya. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal terpenting karena dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Sujoko & Soebiantoro (2007) mengatakan bahwasanya nilai perusahaan atau *firm value*, yang seringkali dikaitkan dengan harga saham, yaitu persepsi para investor terhadap kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi memiliki *firm value* yang tinggi, dan semakin bernilai suatu perusahaan, semakin makmur pula pemegang sahamnya. Investasi

modal yang dilakukan oleh para investor akan meningkat seiring dengan pertumbuhan nilai perusahaan.

Ketika pemangku kepentingan dan pemegang saham dapat berkolaborasi secara efektif untuk membuat keputusan bijak yang mengoptimalkan modal dan menerapkan praktik *good corporate governance* yang efektif, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Namun, dalam praktiknya, masalah keagenan sering terjadi ketika kepentingan kedua belah pihak digabungkan. Konflik kepentingan dan pembagian kepemilikan antara pemilik perusahaan, atau pemegang saham, dan manajemen menimbulkan masalah keagenan.

Gambar 1. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan

	2023	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023 Increase (Decrease) 2022-2023 (%)		2022	2021	2020	2019
IHSG Composite Index							
Tertinggi Highest	7.303,888	(0,19) ↓		7.318,016	6.723,386	6.325,406	6.547,877
Terdendah Lowest	6.565,728	(0,04) ↓		6.568,173	5.760,584	3.937,632	5.826,868
Awal Tahun Open	6.850,984	2,79 ↑		6.665,308	6.104,898	6.283,581	6.181,175
Akhir Tahun Close	7.272,797	6,16 ↑		6.850,619	6.581,482	5.979,073	6.299,539

Sumber: idx.co.id

Gambar 2. Perkembangan Saham Sektor Kesehatan



Sumber: Tradingview.com

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun 2020 mengalami penurunan karena kasus Covid-19 yang dialami di Indonesia. Namun pada tahun 2021 hingga 2023 IHSG mengalami peningkatan. Peningkatan ini salah satunya disebabkan oleh keberhasilan program vaksin yang berdampak positif pada ekonomi Indonesia. Dapat dilihat juga bahwa pada tahun 2021 hingga awal 2023 perkembangan harga saham perusahaan sektor kesehatan mengalami peningkatan karena tingginya kasus Covid-19 di Indonesia dan tingginya permintaan terkait alat kesehatan. Namun pada akhir tahun 2023 harga saham sektor kesehatan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan penurunan kasus Covid-19 di Indonesia. Badan Kesehatan Dunia atau WHO juga telah memberikan pernyataan bahwa Covid-19 sudah tidak menjadi kondisi darurat dan memutuskan bahwa pandemi Covid-19 telah berakhir (Setiawati, 2023).

GCG yang diterapkan dengan baik dapat memaksimalkan kekayaan serta menaikkan kesejahteraan pemegang saham seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Effendi (2009), tata kelola perusahaan adalah kumpulan prosedur yang mengawasi dan mengelola bisnis untuk menghasilkan nilai bagi pemangku kepentingan. Sedangkan menurut peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-01/MBU/2011 menjelaskan bahwasanya GCG mengacu pada prinsip-prinsip yang mendasari proses serta mekanisme pengelolaan suatu perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan etika bisnis.

Teori agensi merupakan kontrak atau hubungan antara agen dengan prinsipal. Menurut teori keagenan, agen adalah manajemen perusahaan dan prinsipal merupakan pemegang saham. Asimetri informasi, atau ketidaksetaraan antara jumlah informasi yang dimiliki oleh agen dan prinsipal, merupakan hasil dari asumsi teori keagenan bahwa pemegang saham memiliki informasi lebih sedikit dibandingkan dengan manajer. Dengan adanya asimetri informasi, manajer dapat dengan mudah melakukan kecurangan menggunakan informasi yang dimilikinya tanpa sepengetahuan pemegang saham.

Struktur dewan merupakan mekanisme tata kelola yang sangat penting guna mengurangi konflik keagenan diantara pemegang saham dan manajer, dalam hal ini dewan perempuan sangat diperlukan dalam struktur dewan. Pada teori keagenan, menyatakan bahwa *board gender diversity* dapat meningkatkan kinerja dewan fungsi pemantauan karena direktur perempuan menambahkan berbagai aspek keragaman dalam pengawasan (Jensen & Meckling, 1976). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwasanya kontribusi perempuan masih minim di dewan direksi serta di dewan komisaris perusahaan di Indonesia yaitu kurang dari 50 persen. Pada tahun 2019, terdapat sebanyak 40 persen perusahaan yang mempunyai anggota perempuan di dewan komisaris, serta 38 persen pada tahun 2020. Untuk emiten dan perusahaan publik yang memiliki perempuan di dewan direksi pada 2019 sebanyak 45 persen, serta pada tahun 2020 sebanyak 46 persen. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, dewan komisaris perempuan sebanyak 13 persen pada tahun 2019 dan 2020. Sementara untuk dewan direksi pada tahun 2019 sebanyak 15 persen dan 2020 sebanyak 16 persen (Ramadhani, 2021) (Liputan6.com).

Perusahaan yang memiliki lebih banyak anggota perempuan di dewan memiliki performa keuangan paling bagus, berdasarkan studi yang dilakukan oleh IFC. Dalam penelitian *Board gender diversity in ASEAN* ini menunjukkan bahwasanya perusahaan yang mempunyai lebih dari 30% perempuan di dewan mengalami peningkatan kinerja keuangan dengan rata-rata ROA adalah 3,8 persen. Sedangkan perusahaan dengan perempuan di dewan kurang dari 30 persen, rata-rata ROA adalah 2,4 persen. Berdasarkan penelitian ini, Indonesia memiliki tiga sektor perusahaan dengan persentase anggota perempuan di dewan terbanyak pada tahun 2017 yaitu sektor industri 26 persen, sektor real estate sebesar 20 persen, serta kebutuhan pokok konsumen sebesar 15 persen (Pressroom.ifc, 2019).

Kasus pelanggaran prinsip tata kelola perusahaan terjadi pada PT Kimia Farma Diagnostika yang menyebabkan pemecatan seluruh direksi perusahaan oleh menteri BUMN Erick Thohir. Pemecatan ini dilakukan atas kasus yang terjadi di Bandara Kualanamu mengenai penggunaan alat swab antigen bekas. Erick Thohir sebagai menteri BUMN mengatakan bahwa seluruh BUMN diwajibkan berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui bersama agar dapat berlaku selayaknya seorang yang profesional sejalan dengan nilai-nilai inti yang kami tetapkan: dapat dipercaya, loyal, kompeten, harmonis, adaptif, serta kolaboratif. Namun peristiwa di Kualanamu tidak sejalan dengan nilai-nilai inti (Purba, 2021) (Kompas). Dalam kasus ini, Picandi Masco Jaya yang menjabat pada PT Kimia Farma Diagnostika sebagai Business Manager Unit Bisnis Sumatera I divonis penjara 20 tahun dan didenda sebanyak Rp 5 miliar. Keuntungan yang diperoleh Picandi diperkirakan sekitar Rp 2,23 Miliar dari penggunaan alat antigen bekas yang telah terjadi di Bandara Kualanamu

Deliserdang, Provinsi Sumatera Utara. Picandi dinyatakan bersalah berdasarkan UU RI Tahun 2009 Pasal 196 No. 36 tentang Kesehatan, Pasal 55 KUHP Pasal 65 KUHP, serta UU RI No. 8 Tahun 2010 Pasal 3 tentang Pencegahan serta Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang. Dalam dakwaan, Picandi didakwa menyalahgunakan kewenangan pembuatan alat antigen bekas di Bandara Internasional Kualanamu yang dilakukan sejak tanggal 18 Desember 2020 hingga 27 April 2021 (Novellno, 2021) (CNN Indonesia).

Dengan adanya kasus pelanggaran yang dilakukan PT Kimia Farma tersebut mengakibatkan turunnya harga pada saham perusahaan. Harga saham pada perusahaan tersebut pada tahun 2020 yaitu Rp. 4.250 per lembar turun pada tahun 2021 menjadi Rp. 2.430/lembar. Hal ini disebabkan penurunan tingkat kepercayaan investor atas kasus yang menimpa perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI.

Menanggapi hal tersebut, penerapan GCG yang efektif sangat diperlukan untuk mengurangi kecurangan, serta nilai perusahaan bisa mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan kecurangan dapat merugikan investor dan perusahaan serta memberikan informasi tidak relevan bagi para investor. Melalui tata kelola yang baik dan efektif, seharusnya para investor dapat menilai lebih baik nilai perusahaan. Sistem tata kelola yang efektif dapat diimplementasikan ke dalam perusahaan melalui berbagai mekanisme tata kelola. Penelitian ini menggunakan beberapa mekanisme GCG sebagai variabel pada penelitian ini, yaitu: dualitas CEO, kualitas audit eksternal, dan dewan perempuan. Ketiga mekanisme ini dipilih sebagai variabel dalam penelitian ini dikarenakan terdapat ketidakkonsistenan pengaruh variabel-variabel ini terhadap nilai perusahaan pada penelitian sebelumnya.

Dualitas CEO merupakan penggabungan peran dewan direksi dan dewan komisaris. Di Indonesia, dualitas CEO dapat dilihat dengan terdapatnya hubungan keluarga dalam memperoleh jabatan pada dewan komisaris serta dewan direksi (Murhadi, 2009). Hal ini dikarenakan terdapatnya aturan UU Perseroan No 40 Tahun 2007 mengenai perusahaan yang harus memiliki struktur *two tier board* yang mengharuskan adanya dewan komisaris sebagai pengawas serta dewan direksi sebagai pengelola perusahaan. Dengan adanya dualitas CEO, memungkinkan CEO memiliki kendali yang lebih besar terhadap perusahaan dan kebijakan eksternalnya. Namun selama beberapa dekade terakhir, dualitas CEO di perusahaan publik semakin menurun karena semakin banyaknya perusahaan yang ingin mengurangi biaya keagenan (Goergen et al., 2020). Teori agensi menyatakan bahwa dualitas CEO menyebabkan biaya keagenan yang tinggi bagi perusahaan karena lemahnya pengawasan terhadap CEO (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nazir & Afza (2018), ditemukan bahwasanya dualitas CEO yang merupakan proksi GCG memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Tobin's Q yang merupakan proksi *firm value*. Sedangkan pada penelitian Ezzeddine & Jarboui (2015) menemukan bahwa dualitas CEO berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin's Q. Dalam penelitian Dewri (2022) ditemukan pengaruh negatif signifikan antara dualitas CEO dan nilai perusahaan untuk perusahaan kecil-menengah, dan pengaruh positif signifikan untuk perusahaan besar dan multinasional. Sedangkan untuk keseluruhan, tidak ditemukannya pengaruh dualitas CEO terhadap nilai perusahaan.

Mekanisme tata kelola selanjutnya yaitu kualitas audit eksternal. External auditor merupakan profesi auditor yang mengaudit laporan keuangan pada suatu pemerintahan, perusahaan, ataupun entitas lain yang independen terhadap bisnis yang diaudit, seperti auditor eksternal yang merupakan akuntan publik yang berasal dari KAP (Kantor Akuntan Publik) (Elder et al., 2012). Kualitas audit eksternal dapat diukur dengan melihat apakah KAP

termasuk kedalam *The Big Four*. Perusahaan yang auditnya dilakukan oleh KAP empat besar yang mempunyai keahlian yang mumpuni untuk mendeteksi potensi kecurangan sehingga perusahaan dapat mengeluarkan laporan keuangan yang berkualitas.

Nazir & Afza (2018) menemukan bahwa *external audit quality* dapat meningkatkan *firm value* secara signifikan. Namun dalam penelitian Dewri (2022) ditemukan bahwasanya nilai perusahaan (*firm value*) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas audit eksternal pada perusahaan kecil-menengah dan untuk keseluruhan perusahaan, sedangkan pada perusahaan besar dan multinasional kualitas audit eksternal meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Menurut Chen et al. (2023), di lingkungan dengan tata kelola perusahaan yang lemah, anggota dewan perempuan dapat bertindak sebagai pemantau yang efektif, terutama pada perusahaan kecil. Pada penelitian Haj-Salem et al. (2020), menemukan bahwasanya nilai perusahaan mengalami peningkatan secara signifikan atas kehadiran perempuan di dewan. Dengan kehadiran perempuan di dewan dapat meningkatkan *firm value* karena adanya peran pengawasan yang khas. Pada penelitian Yulia et al. (2022) juga menunjukkan temuan serupa, yaitu dewan direksi perempuan memiliki pengaruh yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Bennouri et al. (2018) menemukan bahwasanya jabatan direktur perempuan dapat meningkatkan ROE dan ROA secara signifikan, namun menurunkan nilai Tobin's Q secara signifikan.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan kontrak ataupun hubungan diantara agen dengan prinsipal. Menurut teori keagenan, manajemen yang mengawasi bisnis adalah agen dan pemegang saham adalah prinsipal. Teori keagenan mengasumsikan bahwasanya agen mempunyai informasi lebih banyak mengenai perusahaan yang dikelolanya dibandingkan prinsipal yang hanya mengetahui kondisi perusahaan melalui laporan keuangan karena pemilik atau prinsipal tidak memiliki keterlibatan secara langsung dengan aktivitas perusahaan, dampaknya akan terjadi ketidakseimbangan informasi diantara agen dan prinsipal, yang biasa disebut sebagai asimetri informasi.

Menurut Jensen & Meckling (1976), bentuk hubungan agensi ada dua, yang pertama adalah antara manajemen dan pemegang saham, dan yang kedua adalah antara manajemen dengan pemberi pinjaman. Hubungan agensi dapat menimbulkan suatu konflik kepentingan karena agen sering bertindak demi kepentingannya sendiri. Agen cenderung mengambil kesempatan untuk melawan kepentingan pemilik untuk memaksimalkan kekayaan mereka dengan mengorbankan kepentingan pemilik perusahaan yang memiliki keinginan untuk mendapatkan laba investasi yang tinggi.

Nilai Perusahaan

Sujoko & Soebiantoro (2007), mengatakan bahwasanya nilai perusahaan, yang seringkali dikaitkan dengan harga saham, adalah persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi memiliki nilai yang tinggi, dan semakin bernilai suatu perusahaan, maka semakin besar keuntungan pemegang saham. Investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi modal pada perusahaan yang mengalami peningkatan pada nilai perusahaannya.

Dualitas CEO

Dualitas CEO yaitu suatu keadaan yang terjadi ketika CEO atau dewan direksi juga memegang posisi sebagai ketua dewan (dewan komisaris) (Peng et al., 2007). Di Indonesia sistem *two tier board* digunakan sehingga perusahaan diharuskan memiliki dewan komisaris yang bertindak sebagai pengawas serta dewan direksi sebagai pengelola perusahaan. Dengan adanya aturan tersebut, dualitas CEO di Indonesia tidak secara langsung memiliki dewan direksi yang bertindak sebagai dewan komisaris tapi dapat diartikan sebagai terdapatnya hubungan kekerabatan diantara dewan komisaris dengan dewan direksi (Murhadi, 2009).

Kualitas Audit Eksternal

External auditor merupakan profesi auditor yang mengaudit laporan keuangan pemerintahan, perusahaan, ataupun entitas lain yang independen terhadap bisnis yang diaudit, seperti auditor eksternal yang merupakan akuntan publik yang berasal dari KAP (Kantor Akuntan Publik) (Elder et al., 2012). Auditor eksternal sangat penting dalam meminimalkan asimetri informasi dan mengurangi konflik keagenan. Memberikan opini atas laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan merupakan tugas utama auditor eksternal (Sutojo & Aldridge, 2005). Selain melakukan analisis pengungkapan serta teknik akuntansi dan pengungkapan yang digunakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan, auditor eksternal juga harus meninjau potensi risiko yang diidentifikasi selama melakukan audit dan melaporkannya kepada komite audit dan manajemen perusahaan, dan memberikan rekomendasi mengenai cara untuk mengatasi risiko tersebut. Kualitas audit eksternal dapat diukur dengan melihat apakah KAP tersebut memiliki afiliasi dengan *The Big Four*. Perusahaan yang auditnya dilakukan oleh KAP *The Big Four* mempunyai keahlian yang cukup untuk mendeteksi potensi kecurangan sehingga dapat mengeluarkan laporan keuangan yang dapat diandalkan.

Dewan Perempuan

Struktur dewan merupakan indikator GCG yang terpenting untuk menurunkan konflik keagenan diantara manajer dan pemegang saham, dalam hal ini dewan perempuan sangat diperlukan dalam struktur dewan. Kusumastuti et al. (2007) berpendapat bahwa perempuan sering kali lebih teliti, menghindari risiko, dan berhati-hati daripada laki-laki. Hal ini menjadikan kehadiran perempuan di dewan akan membantu dalam pengambilan keputusan akan lebih baik dan risiko yang lebih rendah.

Berdasarkan teori agensi, menyatakan bahwa *board gender diversity* dapat meningkatkan kinerja dewan fungsi pemantauan karena direktur perempuan menambahkan berbagai aspek keragaman dalam pengawasan (Jensen & Meckling, 1976). Karena pada teori agensi mengacu pada pemantauan yang efektif, dengan meningkatkan keberagaman gender di dewan akan meningkatkan fungsi pengawasan dewan sehingga manajer dapat mengurangi adanya risiko (Uyar et al., 2022). Menurut Chen et al. (2023), dewan perempuan dapat bertindak sebagai pemantau yang efektif dalam lingkungan yang memiliki tata kelola yang lemah, terutama di perusahaan kecil. Regulator dan perusahaan di negara berkembang dengan tata kelola perusahaan yang lemah harus mendorong keragaman gender dalam dewan direksi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dualitas CEO terhadap Nilai Perusahaan

Dualitas CEO memungkinkan CEO memiliki kendali yang lebih besar terhadap perusahaan dan kebijakan eksternalnya. Teori agensi menyatakan bahwa dualitas CEO menyebabkan biaya keagenan yang lebih besar seperti konsumsi tunjangan yang lebih tinggi, terutama pada perusahaan yang lebih kompleks dan lebih besar yang lebih sulit untuk

dipantau dan memiliki lebih banyak sumber daya yang disia-siakan (Jensen & Meckling, 1976). Dengan adanya dualitas CEO, pengawasan oleh dewan direksi berkurang sehingga kinerja perusahaan dapat menurun yang berakibat pada menurunnya nilai perusahaan.

Dalam penelitian Nazir & Afza (2018), ditemukan bahwasanya dualitas CEO yang merupakan proksi GCG memiliki dampak signifikan negatif terhadap Tobin's Q yang merupakan proksi nilai perusahaan. Dalam penelitian Dewri (2022) ditemukan pengaruh signifikan negatif antara dualitas CEO dengan nilai perusahaan untuk perusahaan kecil-menengah.

H1: Dualitas CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit Eksternal terhadap Nilai Perusahaan

Audit eksternal sangat penting dalam meminimalkan asimetri informasi dan mengurangi konflik keagenan. *External audit quality* dapat diukur dengan melihat apakah KAP terafiliasi dengan *The Big Four*. Perusahaan yang auditnya dilakukan oleh KAP empat besar yang mempunyai keahlian yang mumpuni untuk mendeteksi potensi kecurangan, sehingga perusahaan dapat mengeluarkan laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut teori agensi, konflik yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer dikarenakan manajer yang mementingkan kepentingan mereka sendiri tanpa menghiraukan kepentingan pemegang saham. Hal ini dapat terjadi karena adanya praktik tata kelola yang buruk, tidak adanya pengendalian dan pemantauan yang efektif, sehingga adanya malpraktik manajer yang mengakibatkan kepentingan pemegang saham tidak terwujud. Menurut Jensen (1986), salah satu cara pemegang saham mengatasi masalah agensi yaitu dengan pengawasan dari luar, seperti audit. Meskipun menghadapi asimetri informasi, dengan adanya audit, para pemegang saham dapat dengan yakin bahwa informasi yang disampaikan manajemen adalah akurat.

Nazir & Afza (2018) menemukan bahwasanya nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan positif oleh kualitas audit eksternal. Dalam penelitian Dewri (2022) ditemukan bahwa pada perusahaan besar dan multinasional, kualitas audit eksternal secara signifikan dapat meningkatkan *firm value*. Dalam penelitian Al-ahdal & Hashim (2022) juga ditemukan bahwasanya *Tobin's Q* secara positif signifikan dipengaruhi oleh *external audit quality* pada perusahaan non-finansial terkemuka di India.

H2: Kualitas audit eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Perempuan terhadap Nilai Perusahaan

Struktur dewan merupakan indikator GCG yang terpenting untuk menurunkan konflik agensi diantara pemegang saham dan manajer, dalam hal ini dewan perempuan sangat diperlukan dalam struktur dewan. Menurut Kusumastuti et al. (2007), perempuan cenderung lebih berhati-hati, menghindari risiko, serta teliti dibanding pria. Perempuan tidak tergesa-gesa dalam mengambil suatu keputusan. Sehingga dengan kehadiran perempuan sebagai anggota di dewan dapat mempermudah dalam mengambil langkah cermat yang berisiko rendah.

Berdasarkan teori agensi, menyatakan bahwa *board gender diversity* dapat meningkatkan kinerja dewan fungsi pemantauan karena direktur perempuan menambahkan berbagai aspek keragaman dalam pengawasan (Jensen & Meckling, 1976). Karena pada teori agensi mengacu pada pemantauan yang efektif, dengan meningkatkan keberagaman gender di dewan akan meningkatkan fungsi pengawasan dewan sehingga manajer dapat mengurangi adanya risiko (Uyar et al., 2022). Sehingga dengan kehadiran perempuan di dewan dapat membantu dalam mengambil keputusan serta dapat menghindari risiko sehingga nilai pada suatu perusahaan dapat meningkat.

Dalam penelitian Haj-Salem et al. (2020), ditemukan bahwasanya kehadiran perempuan di dewan menunjukkan dampak signifikan positif pada nilai perusahaan. Dengan kehadiran perempuan di dewan berdampak positif pada nilai perusahaan dikarenakan adanya peran pengawasan yang khas. Hal yang sama dalam penelitian Yulia et al. (2022) dengan temuan yang serupa, yaitu dewan direksi perempuan meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian Brahma et al. (2021) menunjukkan ada pengaruh positif dewan perempuan terhadap Tobin's Q bahkan memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan positif apabila terdapat 3 atau lebih perempuan di dewan.

H3: Dewan perempuan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kausal komparatif, khususnya untuk mengkaji hubungan kausalitas faktor dualitas CEO, kualitas audit eksternal, dan anggota dewan perempuan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan di Indonesia. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa karena data penelitian ini bersifat numerik dan dianalisis secara statistik, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian kuantitatif. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari situs web resmi perusahaan serta situs web www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Sebanyak 33 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi populasi penelitian. *Annual report* serta *financial statement* termasuk di antara data penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 16 perusahaan sektor kesehatan yang tercatat antara tahun 2019 hingga 2023 di BEI. Pendekatan *purposive sampling*, yang merupakan strategi pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria khusus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, menjadi dasar untuk menentukan desain sampel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023	33
2.	Perusahaan yang tidak beroperasi sampai dengan tahun 2023, tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan, dan tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019	(16)
3.	Perusahaan mempunyai ekuitas yang negatif selama periode dilakukannya penelitian yaitu pada tahun 2019 - 2023	(1)
4.	Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data pada laporan keuangan dan tidak berakhir pada 31 Desember serta tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah	(0)
Perusahaan sektor kesehatan yang menjadi sampel		16
Total sampel penelitian 16 x 5 tahun		80

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Dependen (Terikat)

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan digunakan sebagai variabel terikat. Pendapat investor terhadap tingkat kinerja perusahaan dikenal dengan nilai perusahaan atau *firm value*. *Firm value* sering dikaitkan dengan harga saham karena mencerminkan nilai pada perusahaan

tersebut. Rasio Tobin's Q digunakan dalam penelitian ini sebagai pengukuran *firm value*. Perusahaan memiliki kemungkinan pertumbuhan yang kuat jika nilai rasio Tobin's Q lebih tinggi. Kemampuan aset untuk menghasilkan laba yang lebih besar daripada pengeluaran investasi dapat menarik investor yang baru, seperti yang terlihat dari nilai rasio Tobin's Q jika bernilai lebih dari satu. Di sisi lain, nilai rasio Tobin's Q yang kurang dari satu menunjukkan bahwa investasi aset tidak menarik.

Sejalan dengan Novitasari & Kusumowati (2021), nilai Tobin's Q diukur dengan rumus:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Keterangan:

Market Value of Equity : Nilai pasar ekuitas didapat dari harga saham penutupan dikali dengan jumlah saham beredar.

Debt : Nilai buku dari total hutang.

Book Value of Equity : Nilai buku ekuitas diperoleh dari total aset dikurangi dengan kewajibannya.

Variabel Independen (Bebas)

Dualitas CEO

Dualitas CEO; variabel dummy adalah "1" jika dewan direksi memiliki hubungan kekerabatan dengan dewan komisaris, dan "0" jika sebaliknya (Murhadi, 2009)

Kualitas Audit Eksternal

EAQ (*external audit quality*) dapat diukur dengan melihat apakah KAP termasuk kedalam *The Big Four* yaitu variabel dummy dengan nilai "1" apabila pengauditan pada perusahaan tersebut dilakukan oleh perusahaan audit *Big Four* dan "0" jika tidak (Dewri, 2022).

Dewan Perempuan

Dewan perempuan; sejalan dengan Uyar et al. (2022), dewan perempuan diukur dengan indikator jumlah anggota dewan perempuan dibandingkan dengan seluruh anggota dewan perusahaan. Proporsi ini dihitung berdasarkan rumus:

$$\frac{\text{Anggota dewan perempuan}}{\text{Jumlah anggota dewan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dualitas CEO	80	0	1	.36	.484
Kualitas Audit Eksternal	80	0	1	.41	.495
Dewan Perempuan	80	.00	.60	.2809	.17819
Nilai Perusahaan	80	.34	6.96	2.3369	1.64815
Valid N (listwise)	80				

Sumber: data sekunder yang diolah

Seperti yang dapat diamati dari tabel di atas, terdapat 80-unit analisis (N) dalam penelitian ini, yang mencakup 16 perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di BEI antara tahun 2019 dan 2023. Variabel dependen atau variabel terikat, nilai perusahaan (Tobin's Q)

memiliki rentang 0,34 hingga 6,96, rata-rata 2,3369, dan standar deviasi 1,64815. Oleh karena angka standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan dalam nilai perusahaan di seluruh perusahaan sektor kesehatan yang menjadi sampel penelitian.

Untuk nilai dualitas CEO berkisar antara 0 dan 1 dengan nilai rata-rata 0,36 serta standar deviasi sebesar 0,495. Nilai kualitas audit eksternal berkisar antara 0 dan 1 dengan nilai rata-rata 0,41 serta nilai standar deviasi sebesar 0,495. Sedangkan nilai untuk proporsi dewan perempuan berkisar antara 0 dan 0,6 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,17819 dan nilai rata-rata sebesar 0,2809.

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.40912439
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.065
Test Statistic		.128
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.131
	99% Confidence Lower Bound	.123
	Interval Upper Bound	.140

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 3 menampilkan hubungan normal berdasarkan temuan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Dengan nilai probabilitas signifikansi 0,131 berada di atas $\alpha = 0,05$, nilai *Test Statistic* untuk *Unstandardized Residual (Kolmogorov Smirnov)* adalah 0,128. Hal ini menunjukkan bahwasanya data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dualitas CEO	.955	1.047
	Kualitas Audit Eksternal	.969	1.032
	Dewan Perempuan	.978	1.023

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder yang diolah

Nilai *tolerance* pada variabel dualitas CEO adalah sebesar 0,955, variabel kualitas audit eksternal sebesar 0,969, serta untuk variabel dewan perempuan sebesar 0,978, berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas yang terdapat pada Tabel 4. Tidak terdapat korelasi antar variabel independen karena nilai *tolerance* pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,1. Hasil dari perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu nilai VIF yang dimiliki masing-masing variabel bebas berada dibawah 10, yaitu nilai VIF dualitas CEO sebesar 1,047, kualitas audit eksternal sebesar 1,032, serta dewan perempuan

sebesar 1,023. Hal ini menunjukkan bahwasanya model regresi dari penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas serta model regresi ini layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.241	.211	1.16216	2.140

a. Predictors: (Constant), dX3, dX1, dX2

b. Dependent Variable: dY

Sumber: data sekunder yang diolah

Seperti yang dapat dilihat pada tabel 5, nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 2,140. Nilai $dL = 1,5600$ dan nilai $dU = 1,7153$ dapat terlihat jika kita mengamati tabel DW dengan tingkat signifikansi 0,05, $n = 80$, serta jumlah variabel bebas ($k = 3$). Oleh karena itu nilai $DW=2,140$ dan lebih besar dari $dL 1,5600$, sehingga didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.781	.095		8.255	.000
	dX1	-.009	.318	-.004	-.028	.977
	dX2	-.012	.287	-.005	-.043	.965
	dX3	-.235	.722	-.038	-.325	.746

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas di atas, maka dapat diketahui Bahwa nilai signifikansi dari variabel dualitas CEO sebesar 0,977, kualitas audit eksternal sebesar 0,967, dan untuk dewan perempuan sebesar 0,746. Masing-masing variabel bebas menunjukkan bahwasanya nilai signifikansi bernilai diatas 0,05 yang berarti dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.131		.052	.958
	dX1	.994	.440	.243	2.260	.027
	dX2	.869	.397	.238	2.188	.032
	dX3	-2.687	.998	-.276	-2.692	.009

a. Dependent Variable: dY

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear berganda pada tabel 7 di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi berikut :

$$Y = 0,007 + 0,994 X1 + 0,869 X2 - 2,687 X3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta dari persamaan regresi di atas adalah sebesar 0,007, yang artinya dualitas CEO (X1), kualitas audit eksternal (X2), dewan perempuan (X3) nilainya diasumsikan tetap, maka profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,007. Koefisien regresi variabel dualitas CEO sebesar 0,994, yang berarti bahwasanya jika semua variabel independen lainnya bernilai tetap dan dualitas CEO meningkat satu poin, profitabilitas juga akan meningkat sebesar 0,994. Koefisien regresi variabel kualitas audit eksternal sebesar 0,869, yang berarti bahwa jika semua variabel independen lainnya bernilai tetap dan kualitas audit eksternal meningkat satu poin, profitabilitas juga akan meningkat sebesar 0,869. Karena variabel dewan perempuan adalah -2,687, dapat disimpulkan bahwa penurunan profitabilitas sebesar 2,687 akan terjadi jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan dewan perempuan meningkat satu poin.

Uji Model Uji F (Simultan)

Tabel 8
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.248	3	10.749	7.959	.000 ^b
	Residual	101.296	75	1.351		
	Total	133.544	78			

a. Dependent Variable: dY

b. Predictors: (Constant), dX3, dX1, dX2

Sumber: data sekunder yang diolah

Hasil uji F pada Tabel 8 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwasanya variabel dualitas CEO, kualitas audit eksternal, dan dewan perempuan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Tabel 9
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.131		.052	.958
	dX1	.994	.440	.243	2.260	.027
	dX2	.869	.397	.238	2.188	.032
	dX3	-2.687	.998	-.276	-2.692	.009

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel dualitas CEO sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 2,260. Hal ini menunjukkan bahwa dualitas CEO secara parsial memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi variabel kualitas audit eksternal sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 2,188. Hal ini menunjukkan bahwasanya kualitas audit eksternal secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi variabel dewan perempuan sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar -2,692. Hal ini menunjukkan bahwa dewan perempuan secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.211	1.16216

a. Predictors: (Constant), dX3, dX1, dX2

b. Dependent Variable: dY

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R*² (koefisien determinasi) adalah 0,211. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen—dualitas CEO, kualitas audit eksternal, dan keberadaan anggota dewan perempuan—memiliki kapasitas 21% untuk menjelaskan variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Namun, faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian yang digunakan dalam studi ini menentukan 79% sisanya.

Pembahasan

Pengaruh Dualitas CEO terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dualitas CEO pada perusahaan sektor kesehatan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan di Indonesia sendiri masih terdapat banyak perusahaan keluarga, sehingga dengan adanya hubungan kekerabatan antara komisaris dan direksi memberikan keyakinan pada pasar bahwa anggota dewan sudah memahami kondisi perusahaan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezzeddine & Jarboui (2015) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat secara signifikan karena dualitas CEO. Hal ini disebabkan dengan adanya dualitas CEO memungkinkan dewan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang aktivitas dan kondisi lingkungan perusahaan. Dualitas CEO meningkatkan kompetensi dan komitmen para pemimpin untuk mendorong nilai perusahaan yang lebih besar. Mereka akan termotivasi untuk mengembangkan reputasi yang baik di pasar tenaga kerja.

Penelitian Franciska & Putra (2021) yang menemukan bahwa dualitas CEO meningkatkan nilai perusahaan juga konsisten dengan penelitian ini. Dengan adanya dualitas CEO, maka akan memberikan kekuatan kepada manajemen puncak beserta dewan komisaris independen yang menandakan bahwasanya kemampuan dewan komisaris dalam mengambil suatu keputusan semakin objektif. Varghese & Sasidharan (2020) menyatakan bahwa pemahaman khusus yang dimiliki CEO tentang peluang investasi serta bisnis perusahaan dapat membantu dalam mengambil suatu keputusan yang mengarah pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit Eksternal terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$) serta nilai Beta sebesar 0,238. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kualitas audit eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa variabel kualitas audit eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar antara perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* dan yang tidak diaudit KAP *Big Four*, yang berdampak pada tinggi rendahnya penilaian pasar terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nazir & Afza (2018) yang menyebutkan bahwa kualitas audit eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa apabila perusahaan diaudit oleh KAP bereputasi, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Hubungan positif yang signifikan antara EAQ dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa kualitas audit eksternal dapat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan eksternal bahwa informasi akuntansi yang mereka terima adil, transparan, dan tidak bias.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nafiah & Sopi (2020) yang menemukan bahwasanya kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Auditor dengan kualitas audit yang baik memberikan keyakinan kepada investor terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan, sehingga investor tidak ragu lagi untuk berinvestasi. Sarker & Hossain (2023) berpendapat bahwa perusahaan yang melakukan audit eksternal oleh kantor akuntan publik besar memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi daripada yang lain.

Pengaruh Dewan Perempuan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai beta sebesar -0,276 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 kurang dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dewan perempuan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwasanya Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa variabel dewan perempuan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Temuan ini menunjukkan kurangnya kepercayaan investor terhadap wanita yang menempati posisi sebagai anggota dewan pada suatu perusahaan, dikarenakan di Indonesia sendiri masih sedikit sekali wanita yang menjabat sebagai anggota dewan direksi maupun komisaris khususnya pada perusahaan sektor kesehatan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Bennouri et al. (2018) yang menemukan bahwa anggota dewan perempuan berdampak negatif terhadap Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya dewan perempuan di perusahaan dapat menurunkan nilai Tobin's Q. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti et al. (2023) menemukan bahwa *gender diversity* pada dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Pada penelitian Anas et al. (2022) ditemukan bahwa *board gender diversity* berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Tobin's Q.

Dalam penelitian Candy et al. (2024) menemukan bahwasanya kehadiran perempuan pada posisi direktur eksekutif di dewan perusahaan menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa menempatkan perempuan pada posisi direktur eksekutif mengurangi persepsi nilai perusahaan di kalangan investor.

Hal ini menyiratkan bahwa rendahnya keterwakilan perempuan pada posisi-posisi tersebut dapat membatasi visibilitas mereka dalam proses pengambilan keputusan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dualitas CEO tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Kualitas audit eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di bidang sektor kesehatan periode 2019-2023. Dewan perempuan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Keterbatasan

Dari hasil analisis dan kesimpulan, penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi temuan penelitian yang ingin dicapai. Secara khusus, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor kesehatan sebagai objek penelitian, sehingga tidak dapat membedakan karakteristik berbagai jenis industri. Antara industri satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan struktur akuntansi yang dapat mempengaruhi temuan dalam penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan 16 perusahaan sektor kesehatan dengan jangka waktu lima tahun sehingga belum mewakili kondisi secara menyeluruh.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Dari hasil analisis dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran pada penelitian ini yaitu peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sektor lain sebagai objek penelitian agar dapat menggambarkan perbedaan antar sektor terkait. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian serta menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat menyempurnakan temuan penelitian sehingga dapat memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa langkah praktis yang dapat diterapkan perusahaan untuk meningkatkan tata kelola secara efektif. Pertama, dualitas CEO, meski sering dianggap melemahkan fungsi pengawasan, ternyata dalam konteks perusahaan keluarga justru dapat memberikan nilai tambah. Ini karena hubungan kekeluargaan dapat menciptakan keselarasan visi dan komitmen jangka panjang terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga dapat mempertimbangkan untuk mempertahankan atau mengatur ulang peran ganda CEO dengan tetap menjaga akuntabilitas dan transparansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ahdal, W. M., & Hashim, H. A. (2022). Impact of audit committee characteristics and external audit quality on firm performance: evidence from India. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(2), 424–445. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2020-0420>
- Anas, M., Jamal, M. T., Ahmad, M. M., Azmi, S. N., & Alam, M. F. (2022). The moderating role of board gender diversity in association of board characteristics and firm value. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 6(2), 29–41. <https://doi.org/10.22495/cgsrv6i2p3>

- Bennouri, M., Chtioui, T., Nagati, H., & Nekhili, M. (2018). Female board directorship and firm performance: What really matters? *Journal of Banking and Finance*, 88, 267–291. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.12.010>
- Brahma, S., Nwafor, C., & Boateng, A. (2021). Board gender diversity and firm performance: The UK evidence. *International Journal of Finance and Economics*, 26(4), 5704–5719. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2089>
- Candy, Alex, & Marheni, D. K. (2024). *Board gender diversity, dividend payout, and firm value: study on IDX high dividend 20. 23(2), 1–14.* <https://doi.org/10.24123/jmb.v23i2.799>
- Chen, C.-W., Sutton, N. K., Yi, B., & Zheng, Q. (2023). The connection between gender diversity and firm performance: Evidence from Taiwan. *International Review of Financial Analysis*, 89, 102763. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102763>
- Dewri, L. V. (2022). A Critical Assessment of Interrelationship Among Corporate Governance, Financial Performance, Refined Economic Value Added to Measure Firm Value and Return on Stock. *Journal of the Knowledge Economy*, 13(4), 2718–2759. <https://doi.org/10.1007/s13132-021-00808-8>
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi.* Salemba Empat.
- Elder, R. J., Beasley, M. S., & Arens, A. A. (2012). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia) Buku 1.* Salemba Empat.
- Ezzeddine, B. M., & Jarboui, S. (2015). Do Corporate Governance Mechanisms Affect Public Transport Firm Value? *Journal of the Knowledge Economy*, 8(3), 916–928. <https://doi.org/10.1007/s13132-015-0302-3>
- Franciska, A., & Putra, R. N. A. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Pada Jakarta Islamic Index 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 157–179. <https://doi.org/10.35836/jakis.v9i2.260>
- Goergen, M., Limbach, P., & Scholz-Daneshgari, M. (2020). Firms' rationales for CEO duality: Evidence from a mandatory disclosure regulation. *Journal of Corporate Finance*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101770>
- Haj-Salem, I., Damak Ayadi, S., & Hussainey, K. (2020). The joint effect of corporate risk disclosure and corporate governance on firm value. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(2–3), 123–140. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00079-w>
- Jayanti, R. D., Probohudono, A. N., & Endiramurti, S. R. (2023). Gender Diversity Among the Board of Commissioners and Firm Value in Indonesia. *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 7(1), 84–94. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBA>
- Jensen, M. C. (1996). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. In *Corporate Bankruptcy* (Vol. 76, Issue 2, pp. 11–16). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511609435.005>
- Kusumastuti, S., Supatmi, & Sastra, P. (2007). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9.
- Murhadi, W. R. (2009). Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 1–10.
- Nafiah, Z., & Sopi, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 12(1), 69–78. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.397>
- Nazir, M. S., & Afza, T. (2018). Does managerial behavior of managing earnings mitigate the relationship between corporate governance and firm value? Evidence from an emerging market. *Future Business Journal*, 4(1), 139–156. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2018.03.001>
- Novellino, A. (2021, December 15). *Kasus Antigen Bekas, Manajer PT Kimia Farma Dituntut 20 Tahun*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211215202827-12-734599/kasus-antigen-bekas-manajer-pt-kimia-farma-dituntut-20-tahun>
- Novitasari, D., & Kusumowati, D. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Peng, M. W., Zhang, S., & Li, X. (2007). CEO Duality and Firm Performance during China's Institutional Transitions. *Management and Organization Review*, 3(2), 205–225. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8784.2007.00069.x>
- Pressroom.ifc. (2019). *Penelitian IFC: Perusahaan-perusahaan Asia dengan Perempuan di Dewan Menunjukkan Kinerja Keuangan yang Lebih Baik*. Pressroom.Ifcs.Org. <https://pressroom.ifc.org/all/pages/PressDetail.aspx?ID=25741>
- Purba, D. O. (2021, May 16). *Buntut Kasus Antigen Bekas, Erick Thohir Pecat Seluruh Direksi Kimia Farma Diagnostika*. Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2021/05/16/10213051/buntut-kasus-antigen-bekas-erick-thohir-pecat-seluruh-direksi-kimia-farma?page=all>
- Ramadhani, P. I. (2021). *OJK: Kontribusi Perempuan di jajaran Komisaris dan Direksi Masih di Bawah 50 Persen*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/saham/read/4830304/ojk-kontribusi-perempuan-di-jajaran-komisaris-dan-direksi-masih-di-bawah-50-persen>
- Sarker, N., & Hossain, S. M. K. (2023). Corporate governance and firm value: Bangladeshi manufacturing industry perspective. *PSU Research Review*, 8(3), 872–897. <https://doi.org/10.1108/PRR-04-2023-0060>
- Setiawati, S. (2023). *Saham Kesehatan Turun Setelah Rilis Laporan Keuangan*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230801102251-17-459018/saham-kesehatan-turun-setelah-rilis-laporan-keuangan>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9.
- Sutojo, S., & Aldridge, E. J. (2005). *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat)*. PT Damar Mulia Pustaka.
- Uyar, A., Wasiuzzaman, S., Kuzey, C., & Karaman, A. S. (2022). Board structure and financial stability of financial firms: Do board policies and CEO duality matter? *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 47, 100474. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2022.100474>
- Varghese, G., & Sasidharan, A. (2020). Impact of Ownership Structure and Board Characteristics on Firm Value: Evidence From China and India. *Research in Finance*, 36(September), 217–234. <https://doi.org/10.1108/S0196-382120200000036012>
- Yulia, P., Hendrawaty, E., & Huzaimah, R. . . F. (2022). Pengaruh Gender Dan Status Kewarganegaraan Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(2), 144–150. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i2.575>